TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

GUA JEPANG NOMOR 7

DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO, KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISBUD BANTUL

Dokumen Nomor : 21/TACB-BANTUL/X/2023
Tanggal : 27 Oktober 2023

REKOMENDASI
GUA JEPANG NOMOR 7 DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO, KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	:	a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Gua Jepang Nomor 7 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya; b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Gua Jepang Nomor 7 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul.
Mengingat	:	a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1; c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, dan, d. Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 114 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 7 Febuari 2023.
Merekomendasikan	:	Gua Jepang Nomor 7 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai Struktur Cagar Budaya.

DISBUD BANTUL

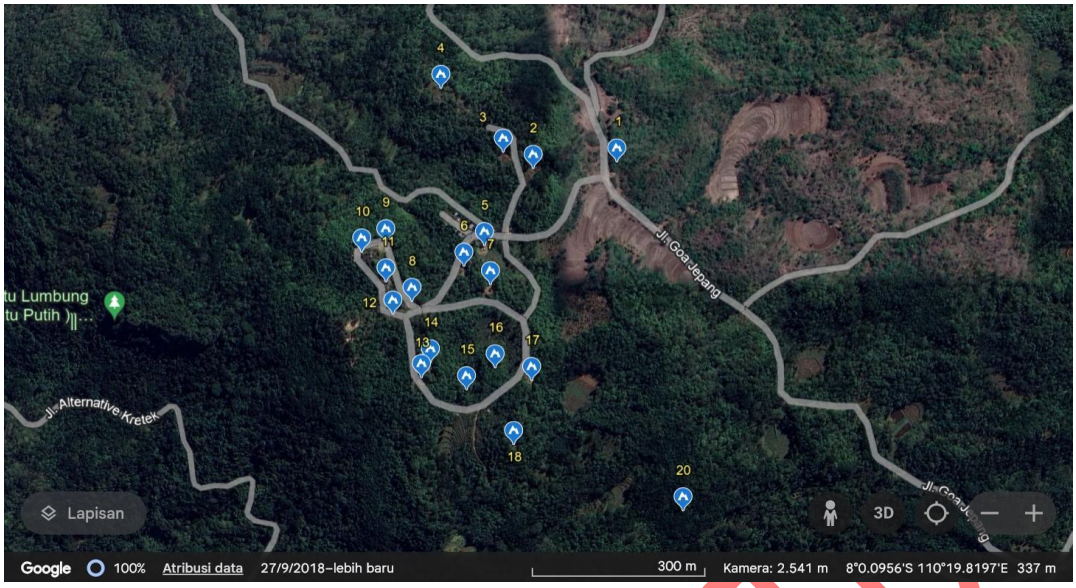

Persebaran Gua Jepang.
(Sumber: Google Earth, 2023)

Ruang atas bangunan Gua Jepang Nomor 7 dari arah barat.
(Sumber: TACB Bantul, 2023)

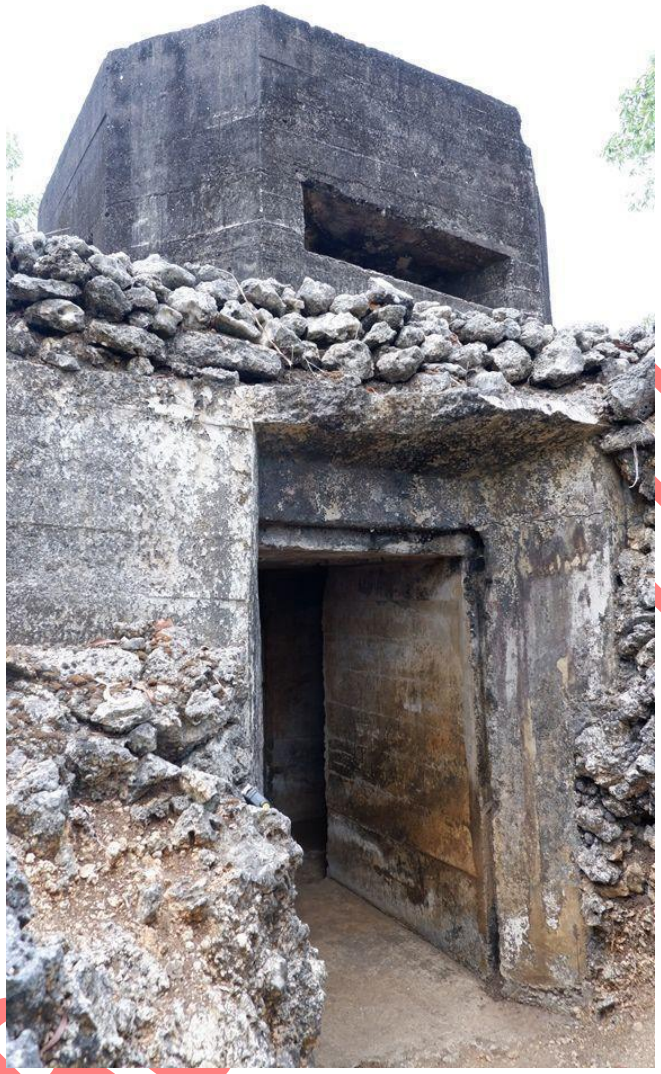

Lorong menuju pintu masuk Gua Jepang No. 7 dari arah timur laut.
(Sumber: TACB Bantul, 2023)

DISBUDPAR BANTUL

Posisi ruang atas Gua Jepang No. 7.
(Sumber: TACB Bantul, 2023)

Kondisi ruangan Gua Jepang Nomor 7.
(Sumber: TACB Bantul, 2023)

Bekas kusen pintu masuk Gua Jepang Nomor 7.
(Sumber: TACB Bantul, 2023)

Keletakan Gua Jepang Nomor 7.
(Sumber: BPCB DIY 2021)

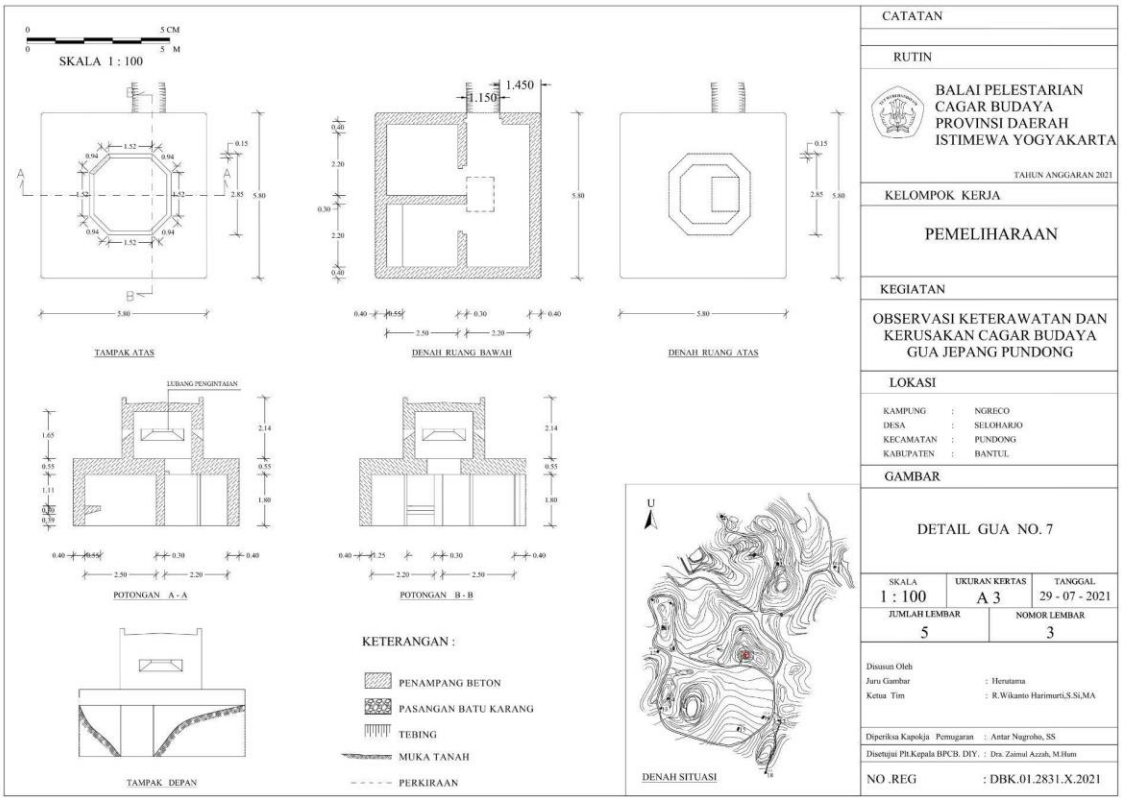

Gambar Gua Jepang Nomor 7.
(Sumber: BPCB DIY 2021)

DISBUD DI

HASIL KAJIAN

GUA JEPANG NOMOR 7

I	**IDENTITAS**				
	Struktur	:	Gua Jepang Nomor 7		
	Pedukuhan	:	Ngreco		
	Kalurahan	:	Seloharjo		
	Kapanewon	:	Pundong		
	Kabupaten	:	Bantul		
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta		
	Koordinat dan Elevasi	:	8°0'5.51"S 110°19'50.80"E 343 mdpl		
	Ukuran	:	Panjang	:	5,6 m
			Lebar	:	5,6 m
			Tinggi	:	2,2 m
	Batas-batas	:	Utara	:	Tanah *Sultanaat Grond*
		:	Selatan	:	Tanah *Sultanaat Grond*
		:	Barat	:	Tanah *Sultanaat Grond*
		:	Timur	:	Tanah *Sultanaat Grond*
II	**DESKRIPSI**				
	Uraian	:	Gua Jepang Nomor 7 berada di sebelah barat laut Gua Jepang 6 dan di sebelah utara Gua Jepang Nomor 5. Gua Jepang Nomor 7 menghadap timur dan terbuat dari bahan cor beton. Dinding serta lantainya berupa plesteran semen. Struktur ini terdiri dari dua bagian, bagian yang berada di bawah tanah dan di atas tanah. Kedua bagian memiliki denah dan ukuran yang berbeda. Pintu masuk terdapat di bagian yang berada di bawah tanah. Gua Nomor 7 bagian atasnya dilengkapi menara pengintaian. Struktur yang berada di bawah tanah memiliki denah persegi dengan ukuran panjang 5,6 m, lebar 5,6 m, tinggi 2,2 m dan terbagi menjadi tiga ruang, ukuran masing-masing ruang: a. Ruang I memiliki panjang 4 m, dan lebar 1,8 m. b. Ruang II memiliki panjang 2,21 m dan lebar 2,01 m. c. Ruang III memiliki panjang 2 m dan lebar 1,06 m. Ketinggian masing-masing ruang sekitar 1,83 m. Lubang pintu masuk berada di Ruang I dengan ukuran 180 cm x 107 cm. Pada lantai di depan lubang pintu terdapat bekas lubang kusen berukuran 10 cm x 10 cm. Ruang II dan ruang III terletak di sebelah utara Ruang I dan dapat diakses melalui lubang tanpa daun pintu. Lubang pintu Ruang II berukuran 180 cm x 95 cm, sedangkan lubang pintu Ruang III berukuran 180 cm x 96 cm. Pada ruang III terdapat meja dari bahan cor		

DISBUD BANTUL

			yang mempunyai ukuran panjang 200 cm dan lebar 17 cm, sedangkan tinggi meja dari lantai 70 cm. Ruang bawah tidak memiliki lubang *embrasure* atau ventilasi. Pada langit-langit Ruang I terdapat lubang untuk naik ke bagian atas, berukuran 117 cm x 70 cm. Struktur yang berada di atas tanah memiliki denah segi delapan berupa dinding cor dengan tebal 55 cm. Dinding segi delapan tersebut terbagi menjadi dua sisi, yaitu satu sisi berukuran lebar 140 cm, tinggi 100 cm, dan sisi lainnya berukuran lebar 70 cm, serta tinggi 100 cm. Ruang atas memiliki empat lubang *embrasure* yang terdapat pada sisi yang lebih lebar yakni yang berukuran 140 cm x 100 cm. Keempat lubang *embrasure* mengarah ke empat penjuru mata angin, yaitu barat, timur, selatan, dan utara. Lubang *embrassure* menyempit di bagian dalam. Lubang di bagian dalam berukuran 25 cm x 15 cm dan lubang di bagian luar berukuran 98 cm x 30 cm. Bentuk lubang *embrasure* yang melebar keluar dapat memudahkan jarak pandang ketika digunakan untuk mengintai.
	Kondisi Saat Ini	:	Gua Jepang Nomor 7 kondisi strukturnya terawat. Pada lubang pintu masuk gua terdapat sisa kusen kayu yang rusak. Lanskap sekitar gua telah ditata oleh juru pelihara.
	Sejarah	:	Tentara pendudukan Jepang mulai masuk ke Yogyakarta sejak tanggal 6 Maret 1942, dua hari sebelum pemerintah Hindia-Belanda menyerah kepada Jepang. Setelah pemerintahan sipil Hindia-Belanda pergi, maka kekuasaan dipegang oleh pemerintah militer Jepang. Untuk mempertahankan kekuasaannya dari serbuan tentara sekutu yang bisa menyerang kapan saja, maka pemerintahan militer Jepang membangun sistem pertahanan di tempat-tempat yang diperkirakan akan menjadi tempat pendaratan tentara sekutu. Sebagai upaya pertahanan daerah Yogyakarta, pemerintah militer Jepang mendirikan gua-gua perlindungan dan pertahanan yang strategis meliputi Kaliurang di sebelah utara, Lapangan Udara Maguwo di bagian tengah, dan Pundong di sekitar pantai Laut Selatan. Dalam Kitab *Penoentoen Pembelaan Tanah Air untuk Oemoem, Boelan 12, tahoen 19 shoowa osamu 1602 Butai*, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pengawasan, salah satunya yakni pengawasan pantai (*Kaigan kanshi*). Oleh karena itu, selain membangun sistem pertahanan di Kaliurang dan Maguwo, Jepang juga mendirikan sistem pertahanan di perbukitan Pundong dan di dekat Pantai Parangtritis, menghadap ke arah pantai selatan. Jepang memperkirakan bahwa tentara sekutu dari Australia akan mendaratkan

DISBUD DIY

			pasukannya di lokasi tersebut. Gua pertahanan dan perlindungan yang berada di sekitar pantai dengan gua-gua yang berada di perbukitan merupakan satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Gua-gua di perbukitan tersebut antara yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan fasilitas jalan-jalan berparit. Dilihat dari bentuknya, Gua Jepang di perbukitan Pundong mempunyai fungsi yang beragam, antara lain: 1. Gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senjata artileri berat (meriam) terletak di tepi pantai, jumlahnya 1 gua (gua nomor 19) 2. Gua-gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senapan mesin ringan, terletak di lereng-lereng pegunungan yang menghadap lembah atau dataran rendah, jumlahnya 6 gua (gua nomor 4, 5, 9, 10, 13, dan 18) 3. Gua-gua yang bagian atasnya dilengkapi menara pengintaian, terletak di puncak-puncak pegunungan, jumlahnya 3 gua (gua Nomor 4, 7, dan 11) 4. Gua untuk kebutuhan logistik dan akomodasi pasukan terletak di dekat lapangan upacara, jumlahnya 1 gua (gua nomor 16) 5. Gua-gua khusus untuk penyimpanan amunisi dan *bunker* pasukan, jumlahnya 8 gua (gua nomor 1, 3, 6, 8, 12, 14, 15, dan 17). Di antara gua-gua tersebut yang masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul ialah gua nomor 2 sampai 18. Sedangkan gua nomor 1, 19, dan 20 masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	:	Status tanah Gua Jepang Nomor 5 merupakan Tanah Kasultanan atau *Sultanaat Grond*. Gua dikelola oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X dan masyarakat Kalurahan Seloharjo.
III	**KRITERIA PENETAPAN DAN/ATAU PEMERINGKATAN**		
	Dasar Hukum	:	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:

DISBUD BANTUL

			Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. **Pasal 8** Struktur Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. **Pasal 44** Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Penjelasan	:	**Pasal 5** Gua Jepang Nomor 7 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena dibangun pada masa pendudukan Jepang pada era Perang Dunia II, yakni sekitar tahun 1942-1945. b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni bangunan pertahanan dan perlindungan yang dibangun pada masa pendudukan Jepang; c. memiliki arti khusus bagi: - sejarah, karena keberadaannya membuktikan bahwa wilayah Pundong dahulunya dianggap penting bagi Jepang, sehingga untuk mempertahankan wilayah

DISBUD BANTUL

			tersebut, dibangunlah bunker pada masa pendudukan Jepang. - ilmu pengetahuan, karena menunjukkan tipe/model struktur pertahanan berbentuk bunker berbahan cor beton campuran semen dan kerikil, serta tatanan batu karang. Gua-gua tersebut ditempatkan di perbukitan yang dekat dengan pantai sehingga menjadi satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Selain itu Gua Jepang Nomor 5 menjadi bahan penelitian bagi ilmu arkeologi, geologi, antropologi, sejarah, arsitektur, teknik sipil, serta militer; dan d. struktur yang mewakili puncak pencapaian budaya tertentu, yaitu pengaruh budaya Jepang. **Pasal 8** Struktur Cagar Budaya: a. berunsur banyak berupa cor beton, kayu dan pecahan batu karang; dan/atau b. sebagian menyatu dengan formasi alam. **Pasal 44** Gua Jepang Nomor 7 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Struktur Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan di wilayah Bantul, yakni sebagai bukti sejarah pendudukan Jepang di Kabupaten Bantul pada era Perang Dunia II, sekitar tahun 1942-1945; b. mewakili masa gaya yang khas sebagai struktur perlindungan dan pertahanan Jepang pada Perang Dunia II; c. tingkat keterancamannya tinggi, karena terdapat kerusakan pada beberapa struktur disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia; d. jenisnya sedikit. Gua perlindungan dan pertahanan berbentuk bunker di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan, e. jumlahnya terbatas. Gua Jepang yang dibangun di Kabupaten Bantul jumlahnya terbatas.
IV	**KESIMPULAN**		

DISBUD BANTUL

	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul: **Gua Jepang Nomor 7** di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai **Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.**

DISBUD BANTUL

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

GUA JEPANG NOMOR 7
DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO,
KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana ……

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T. ……

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch. ……

Dra. Tri Hartini ……

Risman Supandi, M.Pd. ……

Jaka Nur Edi Purnama, B.A. ……

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :

DISBUD BANTUL

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, Priadi. 2008. *Strategi Pengelolaan Gua Jepang di Seloharjo, Pundong, Bantul Sebagai Objek Wisata*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada

Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Laporan Zonasi Cagar Budaya Gua Jepang Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul.* Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.

Chawari, Muhammad. 2012. Sarana Pertahanan Jepang pada Masa Perang Dunia ke II (Tahap III) dalam *Laporan Penelitian Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi.

Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. 2020. *Pusparagam Cagar Budaya Kabupaten Bantul 2016-2019*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.

Hamzah, Ali Baswedan. 2023. *Bangunan dan Strategi Pertahanan Jepang di Kawasaan Pantai Selatan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Indonesia.

Hasan, Ali. 2017. Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Goa Jepang Pundong Bantul dalam *Jurnal Riset Daerah Vol. XVI, No. 1. April 2017*. Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. *Pemetaan Situs Gua Jepang di Dusun Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta

Widodo, Sambung. 2010. Laporan Ringkas Penelitian Sarana Pertahanan Jepang Pada Masa Perang Dunia Ke II Tahap I. Yogyakarta: EHPA Intern Balai Arkeologi.

DISBUD